

**MENGENDALIKAN HIPERTENSI DAN MENCEGAH TERJADINYA STROKE
DENGAN CERDIK DAN “PATUH”****Anita^{1*}, Purwati², Giri Udani³, Erick Hardhanto⁴**^{1,2,3} Lecturer, Department of Nursing Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang⁴ Nurse, Class II A narcotics prison Bandar Lampung

Email Korespondensi: anitabustami@yahoo.co.id

Disubmit: 02 Juni 2023

Diterima: 06 Juni 2023

Diterbitkan: 06 Juni 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i7.10294>**ABSTRAK**

Hipertensi merupakan masalah dalam kesehatan yang dicirikan dengan peningkatan tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg. Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko terjadinya stroke. Hipertensi bertanggung jawab atas 51% kematian karena stroke. Data dari Lepas Narkotika Kelas II A Bandar Lampung, penderita hipertensi sebanyak 25 orang dan 5 orang menderita stroke, dari sebanyak 890 penghuni. Upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi yaitu meningkatkan promosi kesehatan melalui KIE dengan perilaku CERDIK dan PATUH, meningkatkan pencegahan dan pengendalian hipertensi berbasis gerakan masyarakat untuk *self awareness* melalui pengukuran tekanan darah rutin dan penguatan pelayanan pada penderita hipertensi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi pengendalian dan pencegahan hipertensi dan stroke dengan CERDIK dan PATUH terhadap tingkat pengetahuan penghuni Lapas. Pemberian edukasi dengan menggunakan evaluasi pre dan post test. Sasaran peserta sejumlah 100 penghuni. Dilakukan analisis univariat berupa distribusi frekuensi dan prosentase, analisis bivariat dengan uji t dependen. Hasil nilai *pre test* sebelum diberikan edukasi terkait masalah kesehatan hipertensi dan stroke didapatkan nilai rata-rata 84.60 dengan standar deviasi 11.466, dan pada *post test* sesudah diberikan edukasi didapatkan nilai rata-rata 88.80, standar deviasi 5.938 dengan *p-value* 0,000. Didapatkan hasil analisis uji t dependen nilai *p-value* 0.000 (*p-value* < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi upaya pengendalian dan pencegahan hipertensi dan stroke dengan CERDIK dan PATUH terhadap tingkat pengetahuan penghuni Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas II A Bandar Lampung Tahun 2023.

Kata Kunci: Hipertensi, Stroke, Edukasi, CERDIK, PATUH**ABSTRACT**

Hypertension is a health problem characterized by an increase in blood pressure $\geq 140/90$ mmHg. Hypertension is a risk factor for stroke. Hypertension is responsible for 51% of stroke deaths. Data from Narcotics Release Class II A Bandar Lampung, there were 25 people with hypertension and 5 people suffering from strokes, out of 890 residents. Efforts to prevent and control hypertension, namely increasing health promotion through IEC with CERDIK and PATUH behavior, increasing prevention and control of hypertension based on community movements for self-awareness through routine blood pressure measurements and strengthening services for people with hypertension. This community service activity was carried out to

determine the effect of education on controlling and preventing hypertension and stroke by being CERDIK and PATUH on the level of knowledge of prison inmates. Providing education using pre and post test evaluations. The target number of participants is 100 residents. Univariate analysis was carried out in the form of frequency and percentage distributions, bivariate analysis with the dependent *t* test. The results of the pre-test before being given education related to hypertension and stroke health problems obtained an average value of 84.60 with a standard deviation of 11,466, and in the post-test after being given education, the average value was 88.80, a standard deviation of 5,938 with a *p*-value of 0.000. The results of the analysis of the dependent *t* test were obtained with a *p*-value of 0.000 (*p*-value <0.05), so it can be concluded that there is an educational influence on efforts to control and prevent hypertension and stroke with CERDIK and PATUH on the level of knowledge of class II Narcotics Penitentiary residents A Bandar Lampung in 2023.

Keywords: Hypertension, Stroke, Education, CERDIK, PATUH

1. PENDAHULUAN

Kematian global pada tahun 2016 sebanyak 56,9 juta disebabkan oleh penyakit tidak menular sebanyak 40,5 juta (71%). Lebih dari tiga perempat kematian akibat *Non Communicable Disease* (NCD) (31,5 juta) pada tahun 2016, terjadi di negara dengan penghasilan rendah hingga menengah dengan kisaran 46% kematian yang terjadi sebelum umur 70 tahun. Terdapat empat penyakit tidak menular penyebab kematian global di tahun 2016 yakni penyakit kardiovaskular sebanyak 17,9 juta (44%), kanker sebanyak 9 juta (22%), penyakit pernapasan termasuk asma dan penyakit paru obstruksi kronis (PPOK) sebanyak 3,8 juta (9%), dan diabetes sebanyak 1,6 juta (*World Health Organization*, 2017). Hipertensi merupakan masalah dalam kesehatan yang dicirikan dengan peningkatan tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg (Bisnu & Kepel, 2017). Menurut WHO, (2017) penyakit ini menjadi penyebab nomor satu kematian di negara maju maupun berkembang. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, serta diperkirakan juga setiap tahunnya ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi (*World Health Organization*, 2017).

Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko terjadinya stroke. Hipertensi bertanggung jawab atas setidaknya 51% kematian karena stroke. Satu dari lima orang penderita hipertensi memiliki masalah tekanan darah yang tidak terkontrol. Penderita hipertensi dapat mengalami stroke yang disebabkan adanya penyumbatan arteri yang memasok darah dan oksigen ke otak (*World Health Organization*, 2019).

Stroke ialah penyakit gangguan neurologis yang berkaitan dengan cedera vaskular dari sistem saraf pusat. Stroke adalah penyebab kematian nomor dua dan menjadi penyebab disabilitas diseluruh dunia (Murphy & Werring, 2020). Stroke mengakibatkan kerusakan otak yang menyebabkan jaringan otak tidak terkena aliran darah oksigen dan nutrisi dari penyumbatan atau pecahnya pembuluh darah (Awal et al., 2017). Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 prevalensi stroke di Indonesia meningkat seiring meningkatkan usia. Kasus stroke tertinggi usia 75 tahun keatas (50,2%) dan terendah usia 15-20 tahun (0,6%). Prevalensi stroke berdasarkan jenis kelamin lebih banyak laki-laki (11,0%) dibandingkan dengan perempuan (10,9%). Prevalensi stroke berdasarkan pekerjaan lebih tinggi tidak bekerja (21,8%) dan terendah

sekolah (1,1%). Penyakit stroke dapat timbul akibat tidakseimbangnnya pola makan yang, memiliki kebiasaan merokok, mengonsumsi alkohol dan kurang melakukan olahraga (Hartaty, & Harris, 2020).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas II A Bandar Lampung, bahwa penghuni lapas sebanyak 890 orang dengan kapasitas 668 orang. Didapatkan hasil dari pemeriksaan kesehatan, masalah kesehatan yang dialami penghuni lapas terbanyak adalah hipertensi sebanyak 25 orang (2,8%) dan 5 orang (0,56%) menderita stroke. Upaya yang telah dilakukan diantaranya pemeriksaan kesehatan rutin hipertensi dan stroke, pendidikan kesehatan, konseling, dan koordinasi dengan *stakeholder* terkait rujukan (Lapas Narkotika Kelas II A Bandar Lampung, 2023).

Upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi yaitu meningkatkan promosi kesehatan melalui KIE dengan perilaku CERDIK dan PATUH meningkatkan pencegahan dan pengendalian hipertensi berbasis gerakan masyarakat dengan *self awareness* melalui pengukuran tekanan darah secara rutin, penguatan pelayanan pada penderita hipertensi (Aprillia Veranita, 2020). Guna memastikan setiap masyarakat mengetahui dan mampu melakukan perilaku CERDIK dan PATUH meningkatkan pencegahan dan pengendalian hipertensi dibutuhkan adanya pengetahuan dari masyarakat terlebih dahulu mengenai kedua gerakan ini. Selanjutnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai perilaku CERDIK dan PATUH untuk meningkatkan pencegahan dan pengendalian hipertensimaka masyarakat akan tergerak untuk mulai melakukan perilaku CERDIK dan PATUH. Jika masyarakat mulai merasakan manfaat melakukan perilaku CERDIK dan PATUH guna mengatasi gangguan hipertensi, mereka akan mengajak orang disekitar mereka baik keluarga maupun tetangga agar ikut melakukan dan menerapkan perilaku CERDIK dan PATUH guna mengendalikan tekanan darah (hipertensi) dan sekaligus mencegah agar tidak mengalami kondisi hipertensi (Ulya dkk., 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Nuridayanti dkk., (2018) dari 42 responden didapatkan hasil Setelah dilakukan edukasi ada perbedaan yang signifikan terhadap kepatuhan minum obat pada kelompok kontrol dan intervensi ($p=0,001$). Perilaku hidup sehat dengan menerapkan pola perilaku CERDIK dan PATUH bisa terbentuk karena adanya kesadaran dari seseorang untuk menjaga pentingnya kesehatan dan upaya untuk pengendalian hipertensi. Dengan mempraktikkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari akan mencegah peningkatan tekanan darah sehingga tidak berdampak pada komplikasi lebih lanjut. Peningkatan pengetahuan masyarakat peserta pengabdian masyarakat dan keluarga akan membuat ketepatan dalam merespon suatu stimulus maupun dalam mengambil keputusan terhadap upaya pencegahan penyakit hipertensi. Pengetahuan yang cukup akan memperlihatkan perilaku hidup yang sehat dan akan menggunakan pengetahuan itu untuk menjadi dasar terbentuknya tindakan atau perilaku (Asrina Pitayanti, 2021).

2. KAJIAN PUSTAKA

American Heart Association atau AHA dalam Kemenkes 2018, hipertensi disebut juga sebagai *silent killer* dikarenakan gejalanya sering kali tidak disadari serta sangat bermacam-macam pada setiap individu dan mirip dengan penyakit lain. Gejalagejala yang dapat dirasakan tersebut antara lain

sakit kepala atau rasa berat ditenguk, vertigo, jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging dan mimisan. Data WHO pada tahun 2015 menunjukkan terdapat sekitar 1,13 miliar orang di dunia terkena hipertensi, yang berarti 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya, bahkan pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan menurut perkiraan ada 10,44 juta orang akan meninggal akibat hipertensi beserta komplikasinya di setiap tahun. Hipertensi terkenal dengan the heterogeneous group of disease dan the killer disease (Kemenkes RI., 2019).

Penderita hipertensi dapat mengalami stroke yang disebabkan adanya penyumbatan arteri yang memasok darah dan oksigen ke otak (*World Health Organization*, 2019). Stroke merupakan suatu “*Brain Attack*” atau “serangan Otak”, sesuai dengan istilah “serangan” kejadian stroke hampir selalu tiba-tiba dengan gejala yang beragam (Senja, A., 2021). Gejala yang paling sering ditemukan adalah keadaan lumpuh sebagian badan dengan atau tanpa penurunan kesadaran. Stroke sering dihubungkan dengan keadaan “*stress*” walaupun hal ini tidak selalu ada (Vidianisa, V., 2019).

Pemberian edukasi kesehatan dilakukan oleh perawat kesehatan komunitas. Pengembangan Perawat Kesehatan Masyarakat (Perkesmas) dilakukan dalam meningkatkan promosi kesehatan dan menjangkau dewasa hipertensi yang tidak melakukan kontak dengan petugas kesehatan maupun yang tidak patuh dalam pengobatan hipertensi. Pemberdayaan perawat komunitas secara maksimal dalam deteksi dini faktor risiko PTM, perawatan pada kelompok yang sakit, edukasi pengelolaan hipertensi dan rehabilitasi dapat meminimalkan terjadinya hipertensi serta mensukseskan program pemerintah dalam pengelolaan hipertensi. Selain itu juga merupakan pengembangan. Pelaksanaan edukasi kesehatan dalam kelompok bersinergi dengan program nasional SPM dalam memenuhi target capaian pelayanan hipertensi yaitu monitoring tekanan darah, pemberian edukasi, pengaturan diet seimbang, aktivitas fisik dan pengelolaan farmakologis dengan target 100%. Selain itu juga bersinergi dengan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) yang bertujuan memasyarakatkan budaya hidup sehat yang sudah dicanangkan sejak tahun 2015 serta mendukung Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) dalam mencapai 12 indikator utama status kesehatan keluarga dengan hipertensi (Kemenkes, 2016).

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan CERDIK dan PATUH dapat meningkatkan pengetahuan penghuni Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Bandar Lampung.

3. METODE

Kegiatan pengabdian Kepada masyarakat ini bernama : program pembinaan kesehatan fisik dan psikososial bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Bandar Lampung bekerja sama Dengan Jurusan Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang Kementerian Kesehatan RI. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023 di Aula Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II A Bandar Lampung. Sasaran kegiatan sejumlah 100 orang penghuni lembaga pemasyarakatan.

Kegiatan pengabmas ini melibatkan 3 orang dosen dan 2 Mahasiswa jurusan keperawatan Poltekkes Tanjungkarang dengan total jumlah sasaran sejumlah 100 orang.

Survei Lapangan dan Koordinasi

Survei dilakukan dengan berkunjung ke Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas II A Bandar Lampung dan melakukan diskusi terkait masalah kesehatan hipertensi dan stroke serta permasalahannya dan upaya penatalaksanannya. Koordinasi dilakukan dengan pihak Lembaga Pemasarakatan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabmas. Dokumentasi sosialisasi dapat di lihat pada gambar 1.



Gambar 1. Survei Lapangan dan Koordinasi

Gambar 1. Memperlihatkan kegiatan survey lapangan dan koordinasi dengan pihak Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas II A Bandar Lampung oleh Jurusan Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang diwakili oleh Dr. Ns. Anita M.Kep., Sp.Mat., Purwati, S.Pd., MAP., Giri Udani, S.Kp., M.Kes dan 2 Mahasiswa Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode intervensi dengan melakukan pendidikan kesehatan dan edukasi terkait upaya mengendalikan hipertensi dan mencegah terjadinya stroke dengan CERDIK dan PATUH. Jumlah sasaran sebanyak 100 orang.

Kegiatan pengabmas ini melibatkan dosen jurusan keperawatan Poltekkes Tanjungkarang dan Lembaga pemsarakatan Narkotika kelas II A Bandar Lampung. Kegiatan ini diawali dengan sambutan dan arahan dari Kalapas, serta dihadiri Kasi binadik, Kasubsi Bimaswat, PJ Klinik Lapas Narkotika, JFT Kesehatan Klinik, Lapas Narkotika dan Konselor Adiksi

Penilaian Tingkat Pengetahuan Pasien Terkait Hipertensi Dan Stroke

Penilaian tingkat pengetahuan pasien dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan pasien sebelum dan sesudah diberikan edukasi terkait upaya pengendalian dan pencegahan hipertensi dan stroke dengan CERDIK dan PATUH, menggunakan kuesioner pertanyaan terkait hipertensi dan stroke sejumlah 20 soal.

Dokumentasi kegiatan penilaian tingkat pengetahuan penghuni Lembaga Kemasyarakatan Narkotika Bandar Lampung dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Penilaian Tingkat Pengetahuan Penghuni Terkait Hipertensi dan Stroke

Gambar 2. Memperlihatkan kegiatan penilaian tingkat pengetahuan pasien terkait masalah kesehatan hipertensi dan stroke yang dipandu oleh Purwati, S.Pd., MAP sebelum dan sesudah diberikan edukasi terkait hipertensi dan stroke.

Tahap Penyuluhan Kesehatan Kepada Penghuni Lapas Tentang Hipertensi Dan Stroke

Edukasi kepada penghuni lapas dilakukan dengan cara kelompok. Pemberian edukasi pada dapat dilihat pada gambar 3. dan gambar 4.



Gambar 3. Pemberian Penyuluhan Terkait Hipertensi

Gambar 2. Memperlihatkan pemberian edukasi kesehatan tentang hipertensi. Pemberian edukasi berupa penyuluhan kesehatan tentang hipertensi, faktor risiko, pola makan yang baik dan benar, komplikasi serta upaya mengendalikan hipertensi dengan CERDIK (Cek kesehatan secara rutin,

Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet seimbang, Istirahat cukup, Kelola stres) dan PATUH (Periksa kesehatan rutin, dan ikuti anjuran dokter, Atasi penyakit dengan pengobatan yang tepat dan teratur, Tetap diet dengan gizi seimbang, Upayakan aktifitas fisik dengan aman, Hindari asap merokok, alkohol dan zat karsinogenik lainnya). Edukasi ini dipandu oleh moderator Purwati, S.Pd., MAP. Gambar diwakili oleh Dr. Ns. Anita M.Kep., Sp.Mat.



Gambar 4. Pemberian Penyuluhan Kesehatan Terkait Stroke

Gambar 4. Memperlihatkan pemberian edukasi kesehatan tentang stroke. Pemberian edukasi berupa penyuluhan kesehatan tentang stroke dan upaya pencegahan stroke kepada penghuni lapas secara berkelompok. Gambar diwakili oleh Giri Udani, S.Kp., M.Kes dan dipandu oleh moderator Purwati, S.Pd., MAP.

Pelaksanaan Senam Anti Hipertensi



Gambar 5. Memperlihatkan pelaksanaan senam anti hipertensi. Gambar diwakili oleh Giri Udani, S.Kp., M.Kes.

4. HASIL PENELITIAN

Edukasi tentang upaya mengendalikan hipertensi dan mencegah terjadinya stroke dengan CERDIK (Cek kesehatan secara rutin, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet seimbang, Istirahat cukup, Kelola stres) dan PATUH (Periksa kesehatan rutin, dan ikuti anjuran dokter, Atasi penyakit dengan pengobatan yang tepat dan teratur, Tetap diet dengan gizi seimbang, Upayakan aktifitas fisik dengan aman, Hindari asap merokok, alkohol dan zat karsinogenik lainnya). Kegiatan ini melibatkan tim keperawatan Poltekkes Tanjungkarang yang berjumlah 3 orang dosen dan 2 mahasiswa. Edukasi dilaksanakan di aula Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas II A Bandar Lampung secara berkelompok. Kegiatan edukasi ini menghasilkan peningkatan pengetahuan penghuni lapas tentang hipertensi dan dan stroke terutama upaya pengendalian dan pencegahan dengan CERDIK dan PATUH. Penghuni lapas sudah dapat menjelaskan kembali apa itu hipertensi dan cara pengendalian dan pencegahan agar tidak terjadi stroke. Pengukuran hasil edukasi terhadap masyarakat ini dilakukan dengan memberikan kuesioner terstandar berisikan 20 pertanyaan berhubungan dengan edukasi yang diberikan terkait masalah kesehatan hipertensi dan stroke.

Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum Diberikan Edukasi Masalah Kesehatan Hipertensi dan Stroke Di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas II A Bandar Lampung

	n	%	Mean	Std. Deviation	Min	Ma x
Pengetahuan Kategori Baik	26	26.0				
Pengetahuan Kategori Kurang	74	74.0	84.60	11.466	40	95
Total	100	100.0				

Pada tabel di atas menunjukkan hasil tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi masalah kesehatan hipertensi dan stroke terbanyak pada kategori kurang sebanyak 74 orang (74.0%) dan pada kategori baik sebanyak 26 orang (26.0%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Peserta Sesudah Diberikan Edukasi Masalah Kesehatan Hipertensi dan Stroke Di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas II A Bandar Lampung

	n	%	Mean	Std. Deviation	Min	M a x
Pengetahuan Kategori Baik	12	12.0				
Pengetahuan Kategori Kurang	88	88.0	88.80	5.938	65	95
Total	100	100.0				

Pada tabel di atas menunjukkan hasil tingkat pengetahuan peserta sesudah diberikan edukasi masalah kesehatan hipertensi dan stroke terjadi peningkatan. Peserta terbanyak pada kategori baik sebanyak 12 orang (12.0%) dan pada kategori kurang sebanyak 88 orang (88.0%).

Berikut hasil uji *t dependent* pada responden yang berguna untuk mengetahui nilai *p-value* dapat lihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Masalah Kesehatan Hipertensi dan Stroke Terhadap Tingkat Pengetahuan Penghuni Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas II A Bandar Lampung

Responden	N	Mean	SD	P-value
Pre Test Sebelum Edukasi	80	84.60	11.466	0.000
Post Test Sesudah Edukasi	80	88.80	5.938	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis uji *t dependent* didapatkan nilai *p-value* 0.000 (*p-value* < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi pengendalian dan pencegahan hipertensi dan stroke dengan CERDIK dan PATUH terhadap tingkat pengetahuan penghuni Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas II A Bandar Lampung.

5. PEMBAHASAN

Dari hasil Pengabmas yang dilakukan di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas II A Bandar Lampung tentang pengaruh edukasi pengendalian dan pencegahan hipertensi dan stroke dengan CERDIK dan PATUH terhadap tingkat pengetahuan penghuni lapas, dapat diketahui bahwa hasil rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi adalah 84.60 dengan standar deviasi (SD) adalah 11.466 dan skor tingkat pengetahuan terendah adalah 40 sebanyak 2 orang (2.0%) dan skor pengetahuan tertinggi adalah 95 sebanyak 20 orang (20.0%). Sedangkan nilai rata-rata tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi adalah 88.80 dengan standar deviasi (SD) adalah 5.938 dan skor tingkat pengetahuan terendah adalah 65 sebanyak 2 orang (2.0%) dan skor tingkat pengetahuan tertinggi adalah 95 sebanyak 22 orang (22.0%).

Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa frekuensi pada pre test sebelum edukasi dan post test sesudah diberikan edukasi dengan analisis uji *t dependent* didapatkan nilai *p-value* 0.000 (*p* < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi pengendalian dan pencegahan hipertensi dan stroke dengan CERDIK dan PATUH terhadap tingkat pengetahuan penghuni Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas II A Bandar Lampung.

Hasil pengabmas ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprianus dkk., (2022) bahwa dari 9 jurnal hasil pencarian didapatkan menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh edukasi suportif terhadap tingkat pengetahuan pasien hipertensi diperoleh hasil adanya nilai signifikansi pengetahuan pada kelompok intervensi adalah sebesar (*p-value*=0,000), yang berarti terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan pada kelompok intervensi antara sebelum intervensi dengan sesudah intervensi. Nilai signifikansi pengetahuan pada kelompok kontrol adalah sebesar (*p-value*=0,209) yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan pada kelompok kontrol antara sebelum dengan sesudah intervensi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sisilia dkk., 2022) bahwa dari Besar sampel dalam penelitian ini adalah 20 responden

dengan menggunakan teknik total sampling yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendidikan Dukungan Sebaya, sedangkan variabel terikatnya adalah kepatuhan minum obat hipertensi. Analisis statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan taraf signifikansi = 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan *peer support* terhadap kepatuhan minum obat hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wolomarang ($p = 0,009$). Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan pentingnya dukungan keluarga, tenaga medis dan orang-orang disekitarnya, diharapkan terus memberikan edukasi *peer support* kepada lansia agar menjadi patuh dalam meminum obat hipertensi. Ketidakepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat dapat meningkatkan morbiditas, mortalitas, dan biaya pengobatan.

Hasil pengabmas juga sesuai dengan penelitian Adventud dkk., (2019) bahwa rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat, khususnya pada lansia terkait dengan penyakit hipertensi. Mereka masih belum memahami secara detail sebab dan akibat yang dapat timbul dari penyakit yang mereka derita tersebut. Pengetahuan memiliki peranan yang penting dalam memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang dan kepatuhan merupakan salah satu dari perilaku seseorang. Perilaku merupakan perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini.

Pengabmas juga menghasilkan perubahan yang sama dengan penelitian Nuridayanti dkk., (2018) dari jumlah 42 responden di bagi kelompok intervensi 21 responden dan kelompok kontrol 21 responden, dengan hasil penelitian Setelah dilakukan edukasi ada perbedaan yang signifikan terhadap kepatuhan minum obat pada kelompok kontrol dan intervensi ($p=0,001$) menunjukkan edukasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan minum obat penderita hipertensi.

Penelitian Junaidi et al (2023) dan penelitian Dewi et al (2022) di bawah ini menjadi dasar dalam pemberian edukasi untuk penghuni lapas yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Junaidi et al., (2023) didapatkan hasil dari penelitian kuantitatif observasional dengan pendekatan *cross sectional* melibatkan 246 sampel yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku cerdik hipertensi dan tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku CERDIK hipertensi.

Responden yang pengetahuannya baik memiliki kecenderungan melakukan perilaku CERDIK dengan baik 1,807 kali lebih besar dibanding responden yang pengetahuannya kurang baik. Program peningkatan pengetahuan hipertensi dan pemantauan perilaku CERDIK perlu diterapkan di sekolah dengan melibatkan guru pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan.

Pengabmas yang dilakukan berupaya mengubah perilaku, dengan diawali peningkatan pengetahuan, pemahaman dan perubahan perilaku. Meskipun penelitian Junaidi et al (2021) menyatakan sikap tidak merubah perilaku cerdik, tetapi pengetahuan yang baik akan mengubah seseorang untuk berperilaku sehat, diperlukan penguatan dari semua aspek agar perubahan perilaku dapat terjadi.

Pengabmas yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2022) bahwa perlu dilakukan modifikasi gaya hidup terhadap faktor risiko salah satunya melalui gerakan masyarakat (GERMAS) berupa

edukasi tentang CERDIK dan PATUH Pola Hidup Sehat yang bersinergi dengan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk mengantisipasi kejadian stroke berulang. Dari kegiatan pengabdian masyarakat penderita stroke dapat mengubah perilakunya menjadi lebih baik setelah mengetahui cara pencegahan serangan berulang, dengan skor post test 72% pada poin baik.

Hal di atas didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Hartaty & Abdul Haris, (2020) bahwa kepatuhan dalam mengikuti program rehabilitasi juga sangat penting dipahami masyarakat, namun sayangnya masih ada penyandang stroke yang tidak melakukan kontrol secara rutin terhadap faktor risiko stroke yang dimilikinya. Pendidikan kesehatan seperti penyuluhan masih sangat dibutuhkan utamanya bagi penyandang stroke dan keluarganya. Bakri dalam penelitiannya mengungkapkan ketidakpatuhan program pengobatan dirumah sangat relevan untuk memicu kejadian stroke berulang. Perlu adanya self management yang baik dalam mengantisipasi factor risiko serangan berulang, mengingat setiap individu memiliki factor pemicu yang berbeda antara satu dengan yang lainnya sehingga nakes masih perlu menekankan Pendidikan kesehatan ke masyarakat sebagai upaya mengantisipasi secara dini adanya stroke sekunder (Bakri dkk., 2020).

Dari hasil pengabmas yang sudah dijelaskan di atas maka peneliti berpendapat bahwa terdapat pengaruh edukasi dalam upaya pengendalian hipertensi dan pencegahan stroke dengan CERDIK dan PATUH terhadap tingkat pengetahuan penghuni Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas II A Bandar Lampung. Edukasi secara terus menerus diharapkan dapat mengubah perilaku setiap orang untuk selalu berupaya hidup sehat.

6. KESIMPULAN

Hasil analisis uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* 0.000 (*p-value* < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi pengendalian dan pencegahan hipertensi dan stroke dengan CERDIK dan PATUH terhadap tingkat pengetahuan penghuni Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas II A Bandar Lampung.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aprianus. Qodir (2022) 'Pengaruh Edukasi Suportif Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Literatur Review', *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 3(2), pp. 101-111. doi: 10.33475/mhjns.v3i2.79.
- Aprillia Veranita, L. P. R. S. (2020) 'Peningkatan Kepatuhan Pola Hidup Melalui Penyuluhan Kesehatan Pada Klien Hipertensi', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 3(2), pp. 38-47. doi: 10.48079/vol3.iss2.66.
- Asrina Pitayanti, P. (2021) 'Edukasi Perilaku Cerdik Dan Patuh Dalam Pengendalian Hipertensi', *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, 14(1), pp. 1-13.
- Awal, M., Amiruddin, R., Palutturi, S., & Mallongi, A. (2017). Relationships between lifestyle models with stroke occurrence in South Sulawesi, Indonesia. *Asian Journal of Epidemiology*, 10(2), 83-88. <https://doi.org/10.3923/aje.2017.83.88>. Diunduh pada 24 Mei 2023 Pukul 17.51 WIB.
- Bakri, Asrijal, Fransisco Irwandy, and Elmiana Bongga Linggi. (2020). "The

- Effects of Health Education about the Care of Stroke Patients at Home Against the Level of Family Knowledge.*” Juni11(1):372-78. doi: 10.35816/jiskh.v10i2.299
- Bisnu, M. I. K. H., & Kepel, B. J. (2017). *E-Journal Keperawatan (e-KP) Volume 5 Nomor 1, Februari 2017 Hubungan*, 5(1) Ranomuut Kota Manado.
- Dewi, N. L. P. T. et al. (2022) ‘Edukasi Metode CERDIK Dan PATUH Modifikasi Gaya Hidup Sehat Dalam Upaya Mencegah Kejadian Stroke Berulang’, *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), pp. 42-52. doi: 10.37341/jurnalempathy.v0i0.91.
- Hartaty, Hartaty, and Abdul Haris. (2020). “Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Stroke.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*12(2):976-82. doi: 10.35816/jiskh.v12i2.446.
- Junaidi, A. et al. (2023) ‘Perilaku Cerdik Hipertensi Pada Remaja’, 11(April).
- Murphy, S. J., & Werring, D. J. (2020). Stroke: causes and clinical features. *Medicine (United Kingdom)*, 48(9), 561-566. <https://doi.org/10.1016/j.mpmed.2020.06.002>. Diunduh pada 24 Mei 2023 Pukul 18.50 WIB
- Nuridayanti, Anik, Makiyah, Nurul, R. (2018) ‘Pengaruh Edukasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Di Pos Pembinaan Terpadu Kelurahan Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur’, *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 6(1), pp. 1-7.
- Senja, A. (2021). *Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi Pada Kasus Stroke Hemoragik Terhadap Ny. S Di Ruang Syaraf RSD Mayjend Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Tanggal 11-13 Maret 2021*. Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.
- Sisilia, A., Dua Wida, W. and Keytиму, Y. M. H. (2022) ‘Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia Melalui Edukasi Peer Support di Wilayah Kerja Puskesmas Wolomarang Kabupaten Sikka’, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), pp. 655-668. Available at: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7117786>.
- Ulya, Z., Iskandar, A., & Triasih, F. (2018), *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi*. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 38-46, 5(1).
- World Health Organization. (2019). *Hypertension*. Geneva: World Health Organization; 2019.
- World Health Organization. (2017). [www.depkes.go.id<downloadfdp>ifodatinghipertensi](http://www.depkes.go.id/downloadfdp/ifodatinghipertensi). Diunduh pada 24 Mei 2023 Pukul 17.40 WIB.